

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) CASSIM COFFEE KABUPATEN JEMBER

Achmad Fawaid¹, Holili Elyas², Alif Endy Pamuji³

Email: achmadfawaid43@gmail.com¹, ilyasjigo@gmail.com², alifugm@gmail.com³

Universitas Islam Jember^{1,2,3}

Abstrak: Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. UMKM mempunyai peran penting di dalam pembangunan perekonomian Indonesia, disisi lain sebagian besar UMKM menghadapi banyak masalah. Diantaranya belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM gagal dalam usahanya. Salah satu yang menjadi problem adalah pada aspek pengelolaan keuangan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan di UMKM Cassim Coffee Desa Karangpring Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah pelaku UMKM Cassim Coffee Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan Cassim Coffee Masih kurang baik dan Kendala dari UMKM Cassim Coffee meliputi kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, rendahnya pengetahuan teknologi, rendahnya pemahaman tentang keuangan atau akuntansi.

Kata Kunci : UMKM, Pengelolaan Keuangan, Cassim Coffee.

Abstract: In the Indonesian economy, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the business group that has the largest number and has proven to be resistant to various shocks from the economic crisis. MSMEs have an important role in the development of the Indonesian economy, on the other hand, most MSMEs face many problems. Among them are not being able to manage their business well, so it is not uncommon for MSMEs to fail in their business. One of the problems is the financial management aspect. Therefore, the aim of this research is to determine the financial management and constraints of Cassim Coffe MSMEs in Karangpring Village, Jember Regency. This research uses descriptive qualitative research methods with the research subjects being Cassim Coffe MSMEs in Jember Regency. The data collection technique is obseroation, interviews and documentation. The results of this research conclude that the management of Cassim Coffe is still not good.

Keywords: SMEs, Financial Management, Cassim Coffee.

PENDAHULUAN

Produk domestik bruto banyak dipengaruhi oleh sektor UMKM. Sumbangan UMKM terhadap PDB adalah 61,71%. UMKM merupakan sektor usaha yang tergolong sebagai usaha padat karya dikarenakan mempunyai kontribusi menyerap tenaga kerja yang berlimpah, melalui UMKM tingkat pengangguran berkurang sebanyak 91% (Kominfo, 2022). Data ini menunjukkan bahwa UMKM adalah cerminan nadi kehidupan rakyat Indonesia dalam bidang ekonomi dan sosial. UU No 20 Tahun 2008 yang membahas tentang UMKM adalah undang undang yang berisi tentang bahasan mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

UMKM merupakan sektor yang terbukti kuat terhadap badai krisis ekonomi, hal ini dibuktikan dari berbagai krisis yang telah dihadapi oleh negara Indonesia dan sektor UMKM tetap tangguh menghadapi krisis tersebut. Faktor yang mempengaruhi ketangguhan UMKM adalah faktor kedekatan dengan masyarakat. Sehingga hasil dari UMKM lebih cepat terserap oleh masyarakat. Faktor lain yang mendasari tangguhnya UMKM adalah mayoritas UMKM memanfaatkan sumberdaya yang tersedia dalam lingkum lokal, baik sumberdaya manusia maupun sumber daya bahan baku produk hingga peralatan. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM tidak

melakukan impor barang dari wilayah atau negara lain sehingga tidak terlalu terpengaruh pergolakan mata uang dunia. UMKM dalam skala tertentu tidak meminjam dana dari pihak Bank sehingga apabila terdapat krisis ekonomi dan bank dalam keadaan sulit UMKM tidak terpengaruh dengan situasi tersebut.

Kontribusi UMKM dalam meningkatkan pendapatan daerah dan nasional sangat besar, UMKM juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran karena sifat UMKM yang tidak terlalu mengandalkan teknologi mesin dan mengandalkan sumber daya manusia sehingga banyak menyerap tenaga kerja masyarakat disekeliling tempat UMKM berada. Sifat (UMKM) yang fleksibel dan masih tahap kecil membuat UMKM memiliki potensi untuk terus bertumbuh dan banyak menyerap tenaga kerja sehingga taraf hidup masyarakat yang berada di sekitar UMKM lebih baik. Hal ini merupakan wujud nyata bahwa UMKM adalah penopang ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia (Agnirizkita, 2020).

Dimana objek penelitian yang peneliti pilih yaitu di Desa Karangpring Kabupaten Jember. Desa Karangpring yang terletak di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dikenal memiliki berbagai potensi salah satunya Kopi. Lokasi ini peneliti pilih berdasarkan

pertimbangkan, 1) Desa Karangpring memiliki potensi UMKM Cassim Coffee, 2) Pencatatan yang dilakukan masih dalam kategori manual yaitu hanya barang masuk dan keluar sehingga aspek pelaporan dan controlnya belum jelas.

Observasi awal yang dilakukan peneliti kepada pemilik UMKM Cassim Coffee melalui wawancara, didapatkan bahwa para anggota Cassim Coffee belum melakukan praktik keuangan secara baik. Pemilik UMKM tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan dicatat dalam bentuk sederhana dan tidak melalui pengendalian dan control yang jelas. Dengan demikian penting adanya pengelolaan keuangan dalam menjalankan suatu usaha.

Penelitian lain tentang pengelolaan keuangan dengan metode kualitatif pernah dilakukan oleh Ita Yustian Free Diyana terhadap Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman, namun yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek penelitian dan tujuannya yaitu untuk menganalisis penerapan siklus akuntansi pada UMKM (Diyana, 2017).

Yudha Nurwahid di tahun 2021 juga meneliti tentang analisis pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Alam Bajarajo Kota Jambi. Tujuan penelian ini adalah untuk mengetahui pemahaman dan pengelolaan keuangan yang diterapkan

oleh UMKM di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi (Nurwahid, 2021).

Bella Eka Cahyani juga melakukan penelitian serupa di tahun 2018, namun objek penelitiannya di Paguyuban Keramik Dinoyo Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM kerajinan keramik di Paguyuban Keramik Dinoyo Malang (Cahyani, 2018).

Hasyim melakukan penelitian dengan judul "Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Distribution Store Di Kabupaten Kulonprogo". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas manajemen keuangan UMKM pada Distribution Store di Kabupaten Kulonprogo (Hasyim, 2018).

Srikandi melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan siklus akuntansi pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta (Srikandi, 2009).

Himmah Mu'minah melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan keuangan (studi kasus pada usaha mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang) (Mu'mimah, 2019). Selain itu, Iftitah Khiyatur Rohmah juga melakuakn

penelitian dengan judul “Implementasi Penyajian Laporan Keuangan berbasis SAK ETAP pada Koperasi Serba Usaha Dian Pancasila Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penyajian laporan keuangan Koperasi yang berbasis SAK-ETAP di KSU Dian Pancasila Kabupaten Jember (Rohmah, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode yang menghasilkan hasil penelitian berupa deskriptif yang terdiri dari penjabaran dan uraian tentang objek yang diteliti. Penelitian secara deskriptif bertujuan untuk menjabarkan sesuatu yang terjadi pada objek penelitian secara terstruktur dan sistematis (Kasiram, 2010).

Peneliti menggunakan field reseach sebagai cara untuk menggali data dengan terjun langsung ke lapangan dan menggali keterangan langsung kepada narasumber (Hasan, 2006).

Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan:

a. Memiliki potensi UMKM Cassim Coffee

b. Keuangan dalam UMKM Cassim Coffee belum dikelola secara maksimal, hanya sebatas pencatatan sederhana.

Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik purposive dengan cara mendapatkan data melalui sumber data yang terlibat dalam pengelolaan UMKM Cassim Coffee. (Sugiyono, 2018) Peneliti menggali data seputar pengelolaan keuangan yang dilakukan di UKMK Cassim Coffee.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam penelitian ketika mengolah data adalah dengan cara pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan teknik yang tepat dengan harapan data yang dikumpulkan bersifat valid dan akurat. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti: observasi, wawancara dan komunikasi.

a. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati tentang pengelolaan keuangan yang terjadi di UMKM Cassim Coffee (Arikunto, 2006). Secara umum Metode observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan:

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik observasi non partisan

sehingga peneliti mengamati objek penelitian namun tidak ikut terlibat secara langsung dalam proses yang ada di UMKM Cassim Coffee.

b. Metode Wawancara

Wawancara dibagi menjadi dua metode, yaitu metode secara terstruktur dan metode secara tidak terstruktur (Suryani, 2016). Peneliti memilih cara wawancara tidak terstruktur dengan cara mengajukan pertanyaan secara acak, guna memberikan kenyamanan kepada narasumber sehingga tidak terkesan formal dan lebih mengalir dalam melakukan pembicaraan.

Berikut ini adalah narasumber yang diwawancarai oleh peneliti : Pemilik UMKM Cassim Coffee, Admin UMKM Cassim Coffee, Bendahara UMKM Cassim Coffee dan Karyawan UMKM Cassim Coffee.

c. Metode Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan sejumlah tahapan penelitian, yaitu tahapan observasi, maupun wawancara, termasuk mendokumentasikan lokasi UMKM Cassim Coffee Karangpring, kondisi UMKM Cassim Coffee, serta dokumentasi terkait pengelolaan keuangan

UMKM Cassim Coffee Karangpring.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian metode kualitatif ini terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Kondensasi data melalui beberapa tahapan yaitu pemilihan data, mengerucutkan suatu data, menyederhanakan data dan mentransformasikan suatu data (Huberman, 2014). Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang telah diperoleh dituliskan dan dilakukan penyusunan secara rapi sehingga memudahkan untuk lanjut ketahapan selanjutnya.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Langkah kedua dari analisis data dalam penelitian ini yaitu melakukan kondensasi data dengan cara melakukan pemilihan pada suatu data serta melakukan penyederhanaan data dengan membuat catatan penting yang dilakukan ketika pengumpulan data. Kondensasi

data memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah: Proses Pemilihan (Selecting), Pengerucutan dan Penyederhanaan serta Peringkasan dan Transformasi

c. Penyajian Data.

Peneliti menyajikan data yang telah diproses dengan cara mendeskripsikan data melalui tulisan dan teks yang dihasilkan dari data yang telah diolah.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan didapat dari menimbang berbagai hasil pengumpulan data yang telah dikuatkan oleh berbagai literatur yang ada. Kesimpulan yang terjadi pada tahap awal merupakan suatu kesimpulan yang tidak mengikat sehingga dapat berubah sesuai dengan ditemukannya fakta baru mengenai objek penelitian. Fakta baru harus bersifat valid dan telah teruji keabsahannya.

Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu uji kredibilitas secara internal untuk membuktikan kesesuaian data dengan fakta di lapangan. Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

PEMBAHASAN

Pengelolaan Keuangan

Istilah manajemen adalah mengelola secara bersama dari berbagai golongan individu untuk menentukan kebijakan, menginterpretasi dan berusaha mencapai tujuan yang telah dicanangkan. Dalam manajemen juga berfungsi pengorganisasian dan kepemimpinan serta pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama (Handoko, 2011: 56).

Para ahli juga mendefinisikan manajemen sebuah ilmu yang memadukan antara seni dan pengetahuan yang meliputi perencanaan, mengorganisasi serta mengendalikan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati dari awal (Wahjono, 2008: 32).

Adapun pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam suatu perkumpulan atau organisasi yang berhubungan dengan keuangan, dimulai dari tahap perencanaan, analisis hingga pengendalian berupa pelaporan dalam setiap aktifitas keuangan yang dilakukan organisasi.

Pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan dalam suatu bisnis atau organisasi untuk mengendalikan siklus keuangan dalam organisasi. Oleh karenanya keuangan dalam organisasi harus dikelola secara efektif. Indikator

suatu keefektifan pengelolaan keuangan ditinjau dari kemampuan suatu organisasi dalam mengoptimalkan pemasukan dan pengeluaran. (Henny, 2019).

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan (manajemen keuangan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input dan output, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Pelaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien (Agustinus, 2014).

Fungsi pengelolaan keuangan dibagi menjadi 4 fungsi, yaitu:

- a. Meramalkan dan merencanakan keuangan.
- b. Keputusan permodalan.
- c. Melakukan pengendalian.
- d. Hubungan dengan pasar modal.

Adapun proses pengelolaan keuangan meliputi: perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.

UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah elemen yang menggerakkan roda ekonomi bangsa Indonesia. Peran yang dimiliki oleh

UMKM kerap menjadi bahan pemerintah untuk mengatasi pelbagai persoalan yang berkaitan dengan kemiskinan dan kekurangan lapangan kerja. Pelbagai pelatihan dibuat oleh pemerintah untuk membantu optimalisasi UMKM. Sejarah membuktikan pada krisis moneter 1997-1999, UMKM merupakan suatu sektor yang tangguh menghadapi krisis tersebut. pada tahun 2008 UMKM juga tangguh menghadapi krisis ekonomi yang melanda dunia, kondisinya yang stabil menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, istilah UKM diperluas menjadi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah):

- a. Usaha Mikro merupakan sebuah usaha yang mempunyai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) maksimal Rp 50.000.000,- dengan omzet maksimal Rp 300.000.000,- per tahun.
- b. Usaha Kecil merupakan sebuah usaha yang mempunyai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp 50.000.000,- hingga Rp 500.000.000,- dengan omzet Rp 300.000.000,- hingga Rp 2.500.000.000,- per tahun.
- c. Usaha Menengah merupakan sebuah usaha yang mempunyai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp 500.000.000,- hingga Rp

10.000.000.000,- dengan omzet Rp 2.500.000,- hingga Rp 50.000.000.000,- per tahun.

Menurut Urata dalam Malano peran UKM setidaknya dapat dilihat dari:

- a. Kedudukan sebagai tokoh utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor
- b. Penyedia lapangan pekerjaan terbesar
- c. Tokoh penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat
- d. Pencipta pasar baru dan juga sumber inovasi.

Melihat besarnya peran UMKM dalam perekonomian, maka UMKM perlu melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Laporan keuangan bagi UMKM merupakan hasil akhir proses akuntansi untuk menilai kinerja sebuah UMKM yang bersumber dari laporan yang telah disusun secara periodik. Jenis-jenis laporan keuangan yang sering digunakan adalah: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Pelaku bisnis UMKM juga perlu melakukan tugas administrasi guna mencapai fungsi pengelolaan keuangan yang efektif. Ketertiban pencatatan administrasi juga bermanfaat sebagai alat perencanaan pengembangan usaha.

Administrasi yang perlu dilaksanakan oleh UMKM antara lain: administrasi piutang, administrasi utang, administrasi persediaan, administrasi kas, administrasi penggajian, serta administrasi lainnya

Pengelolaan Keuangan UMKM Cassim Coffee Karangpring Kabupaten Jember

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan mampu mencapai target yang sudah ditentukan, sedangkan penilaian efisiensi suatu pengelolaan keuangan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*) (Astuti, 2016).

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input dan output, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran

uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Pelaksanakan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien (Agustinus, 2014).

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Pengelolaan keuangan meliputi, perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian (Kuswadi, 2013).

a. Perencanaan

Menurut Kuswadi, Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan dari organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang, serta anggaran keuangan (Kuswadi, 2013).

Pengelolaan keuangan di UMKM Cassim Coffee dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan posisi keuangan di UMKM tersebut. Tahap perencanaan dirancang dengan matang

karena perencanaan dalam suatu usaha merupakan penentu suatu keberhasilan usaha tersebut bisa mencapai tujuannya atau tidak. Proses perencanaan dalam pengelolaan keuangan di UMKM Cassim Coffee yaitu merencanakan anggaran untuk menjalan UMKM itu sendiri seperti merencanakan sistem penjualannya, anggaran produksi, alokasi biaya, anggaran modal dan lain sebagainya.

Semua karyawan biasanya dikumpulkan untuk mengikuti rapat yang diadakan oleh pemilik UMKM. Dimana perencanaan itu meliputi sistem penjualan. sistem penjualan Kopi di UMKM Cassim Coffee ada yang secara online ada juga yang secara offline. Selain itu perencanaannya terkait anggaran yang harus dikeluarkan, baik untuk biaya modal, biaya produksi maupun anggaran laba UMKM itu sendiri.

Perencanaan keuangan di UMKM Cassim Coffee Karangpring yaitu dengan merencanakan anggaran untuk menjalankan usaha, meliputi: 1) Anggaran produksi, 2) Anggaran penjualan, 3) Anggaran Modal, 4) Anggaran Laba.

b. Pencatatan

Menurut Kuswadi Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi dengan penulisan secara kronologis dan sistematis sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi. Penyusunan pencatatan

diawali dengan mengumpulkan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi, seperti: nota, kuitansi, faktur, dan lain-lain, untuk selanjutnya dilakukan rekap transaksi ke dalam jurnal yang kemudian di-posting ke dalam buku besar (Kuswadi, 2013).

Pencatatan dalam dunia usaha sangat penting diperhatikan karena dalam pengelolaan keuangan pencatatan menjadi suatu hal yang tidak dapat diremehkan karena mampu menggambarkan kondisi keuangan yang ada di suatu perusahaan.

Pencatatan di UMKM Cassim Coffee Karangpring masih menggunakan pencatatan secara manual. Dimana pencatatannya menggunakan buku yang berisi semua transaksi penjualan dan pembelian. Dimana pencatatannya menggunakan buku yang berisi semua transaksi penjualan dan pembelian serta menyiapkan bukti transaksi seperti nota pembelian, hasil penjualan dan lain sebagainya. Hal tersebut karena kurangnya karyawan yang kompeten dibidang akuntansi, sehingga perhitungannya-pun menggunakan manual atau kalkulator. Hal tersebut disebabkan oleh karena mayoritas pekerja yang merupakan masyarakat Karangpring yang sebagian besar belum mahir dalam menggunakan komputer. Semua bukti transaksi seperti nota pembelian, hasil penjualan dan lain sebagainya dilakukan secara manual.

Pencatatan keuangan di Cassim Coffee menggunakan buku khusus yang digunakan untuk mencatat semua transaksi penjualan maupun pembelian. Proses pencatatan secara manual di buku berbagai transaksi tersebut dinilai lebih memudahkan pengelola untuk merekap semua pengeluaran maupun pemasukan di UMKM. Tidak hanya dalam pencatatan transaksi saja, perhitungan juga menggunakan manual atau menggunakan kalkulator. Dengan adanya pencatatan ini memudahkan bagian keuangan untuk pengelolaan keuangan, namun masih belum sempurna dan masih sangat harus diperbaiki.

c. Pelaporan

Pelaporan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu usaha, dan ditujukan kepada pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan keuangan UMKM membutuhkan pelaporan untuk menyediakan informasi kepada pemakai laporan. Tujuan dari adanya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi terkait kinerja keuangan yang berguna untuk evaluasi usahanya sekaligus membuat inovasi untuk mengembangkan UMKM Cassim Coffee. Tujuan lainnya yakni dalam hal pengambilan keputusan setelah melakukan evaluasi, UMKM Cassim Coffee dapat mengambil keputusan yang

paling tepat dengan melihat hasil laporan keuangan yang ada

Pelaporan keuangan di UMKM Cassim Coffee dilakukan selama sebulan sekali. Dimana laporan keuangan nanti diberikan kepada pemilik UMKM terkait kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan arus kas dan laporan laba rugi selama sebulan.

Pelaporan keuangan yang ada di UMKM Cassim Coffee Sukorambi dilakukan secara rutin yaitu setiap sebulan sekali. Dimana terdiri dari laporan kas, laporan laba rugi, laporan kondisi keuangan UMKM.

Hal ini didukung oleh dokumen yang peneliti dapatkan dari bendahara UMKM Cassim Coffee berupa laporan-laporan keuangan yang dikerjakan untuk disetor kepada pemilik UMKM.

d. Pengendalian

Semua yang sudah dijalankan di UMKM Cassim Coffee tidak lepas dari pengawasan pemilik UMKM. Dan apapun yang dijalankan disesuaikan dengan perencanaan awal yang sudah dibahas.

Kegiatan pengendalian keuangan yang ada di UMKM Cassim Coffee sudah berjalan dengan baik. Dimana setiap akhir bulan melakukan evaluasi terkait kinerja UMKM Cassim Coffee. Adanya pengendalian keuangan juga dilakukan dengan mengecek dan menyesuaikan antara bukti-bukti transaksi dengan pembukuan yang akan dilaporkan. Hal ini selaras dengan teori menurut Eugene

F. Brigham yang menjelaskan bahwa pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian perusahaan sehingga memungkinkan untuk melakukan perbaikan apabila diperlukan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan mampu mencapai tujuanyang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpanbalik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di UMKM Cassim Coffee masih kurang baik dan perlu malakukan perbaikan agar UMKM Cassim Coffee dapat bertahan dan dapat memaksimalkan perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat .

SARAN

Bagi pemilik UMKM hendaknya menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya meneliti variable yang berbeda atau menggunakan metode kuantitatif

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Andreas. (2011). *Manajemen Keuangan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuty, S. Henny. (2019). *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hani, Handoko. (2011) *Manajemen:Edisi Kedua*. Yogyakarta:BPFE.
- Hasan, Iqbal. (2006) *Analisis Data penelitian statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Henny, Astuty. (2019). *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Houson, Eugene F. Brigham, & Joel F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Huberman Michael, dkk. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru, terj. Tjetcep Rohidi*. Jakarta: UI-Press.
- Husnan, Suad. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, Hartono. (2018). *Strategi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Kasiram, Mohammad. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN Press.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuswadi. (2013). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sentot, Wahjono. (2008). *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. (2016). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Umrati, Hengki Wijaya. (2020) *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijaya, Hengki, dan Helaluddin. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Jurnal:

- Agnirizkita. Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere. Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. Vol 2, Issue 1. 2000.
- Cahyani, Bella Eka. Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang. *Jurnal Analisis Pengelolaan*. Malang. 2018.
- Hasyim D. Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Distribution Store Di Kabupaten

Kulonprogo, *Jurnal Ilmiah*
Volume 5, Universitas Negeri
Medan. 2013.

Jhon, Agustinus, Jhon. .Pengelolaan
Keuangan yang Efektif dan
Efisien dalam Meningkatkan
Kekuatan Ekonomi Bagi
Masyarakat Papua dan Papua
Barat di Indonesia. *Jurnal. Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Port
Numbay*. 2014.

Nugroho, Aryo Andityo. Analisis faktor
pendorong pengusaha mikro
dalam menggunakan Cloud:
Computing, Studi Kasus Di
Yogyakarta. Lampung: *Jurnal
SNA XIX*.Volume.3. 2016.

NurWahid, Yudha. Skripsi Analisis
Pengelolaan Keuangan Usaha
Mikro, Kecil Dan Menengah Di
Kecamatan Alam Barajo Kota
Jambi. Jambi: UIN SulthanThaha
Saifuddin Jambi. 2021.

Setyaningrum, Fitria, Strategi Laporan
Keuangan Pada Usaha Mikro
Kecil Dan Menengah, (*Jurnal:
OPTIMA*, Vol.2 No.2, 2018.

Srikandi. Analisis Penerapan Siklus
Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan
Menengah Di Daerah Istimewa
Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah ESAI:*
Volume 9. 2009.

Skripsi:

Diyana, Ita Yustian Free. Skripsi Analisis
Pengelolaan Keuangan UMKM
(studi kasus pada asosiasi batik
mukti manunggal Kabupaten

Sleman. Yogyakarta: Universitas
Sanata Dharma. 2017.

Mu'niah, Himmah. Skripsi Pengelolaan
keuangan (studi kasus pada
usaha mikro Omah Kripik Mbohe
Kabupaten Malang. Malang:
UIN Maulana Malik Ibrahim.
2019.

Website:

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/40915/transformasi-digitalumkm-jadi-prioritas-penguatanfondasi-ekonomi/0/berita> (diakses 4 Juni 2022)